

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif berusaha untuk mengungkap pandangan dan makna yang dimiliki oleh objek atau subjek penelitian, untuk memahami dunia mereka dan untuk memperhitungkan banyak hal. Metode penelitian kualitatif adalah sarana ampuh untuk mendapatkan makna mendalam, pemahaman holistik tentang hubungan antara budaya internasional dan komunikasi dari perspektif orang dalam suatu masyarakat atau kelompok etnis (Daymon dan Holloway, 2011, hlm. 7).

Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus (*case study*). Menurut Daymon dan Holloway (2011, hlm. 114), studi kasus adalah penelitian terkait dengan penyelidikan intensif dari fenomena tertentu dalam konteks yang sebenarnya. Pendekatan ini biasanya menggabungkan pendekatan metodologis dan teori lain. Tujuan dari penelitian dengan studi kasus adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang peristiwa yang nyata dengan konteksnya. Penyelidikan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan banyak informasi secara terperinci melalui wilayah dimensi yang luas mengenai sebuah kasus.

Studi kasus yang baik menyoroti sejumlah faktor yang membangun komunikasi dalam sebuah kondisi yang khusus, mengungkapkan hal unik di dalamnya, namun tidak selalu berusaha untuk menawarkan pengetahuan yang memiliki relevansi yang luas. Poin kunci yang dapat dipahami dalam penelitian studi kasus adalah pengujian intensif yang menggunakan berbagai sumber data baik kualitatif, kuantitatif, atau bahkan campuran, terhadap satu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan *single case study* (studi kasus tunggal), yaitu sebuah desain kasus yang memberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi yang mendalam dari fenomena tertentu. Minat peneliti

selanjutnya diarahkan pada sejumlah hal kecil yang diselidiki secara mendalam pada satu titik dalam periode waktu yang lebih lama (Daymon dan Hollowey, 2011, hlm. 119).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus karena ingin mengetahui secara mendetail, memberikan gambaran secara lengkap dan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana peran strategis Humas pada organisasi nirlaba, khususnya di LSM Bulan Sabit Merah Indonesia. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting seperti pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan informan, studi dokumentasi dan observasi partisipan.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Partisipan yang berperan sebagai informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sample* (sampel berdasarkan tujuan). *Purposive sample* adalah penarikan sampel berdasarkan kriteria dan tujuan penelitian (Daymon & Holloway, 2011, hlm. 219). Metode purposif tidak mementingkan ukuran jumlah informan yang representatif (populasi) untuk diwawancarai karena penelitian kualitatif tidak bisa digeneralisasikan. Pemilihan informan dengan metode purposif berarti mencari informan yang dapat memberikan informasi sebanyak banyaknya pada hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian.

Berdasarkan kriteria di atas, maka informan yang mungkin dalam penelitian ini adalah kepala bidang humas sebagai informan inti, perwakilan pimpinan manajemen organisasi, perwakilan media, perwakilan donator, perwakilan relawan, dan perwakilan mitra pemerintah yang terlibat di LSM Bulan Sabit Merah Indonesia. Informan untuk penelitian ini ditentukan berdasarkan kekayaan pengetahuan dan informasi yang dimiliki mengenai topik yang diteliti. Informan yang ditentukan dapat memberikan informasi berupa data yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

Tabel 3.1. Matriks Informan Penelitian

No.	Informan	Tujuan
1	Humas LSM Bulan Sabit Merah Indonesia	Bidang Humas Bulan Sabit Merah Indonesia
2	Pimpinan LSM Bulan Sabit Merah Indonesia	Sekretaris Jendral DPN Bulan Sabit Merah Indonesia
3	Staf atau relawan LSM Bulan Sabit Merah Indonesia	Staf atau relawan Kantor Bulan Sabit Merah Indonesia
4	Media	Media Republika
5	Donatur LSM Bulan Sabit Merah Indonesia	Donatur (DA)
6	Pemerintah	Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

3.2.2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah LSM Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI) sebagai LSM yang bergerak dalam bidang kemanusiaan, kesehatan dan sosial. Pemilihan Bulan Sabit Merah Indonesia dilatarbelakangi tingginya peningkatan fenomena permasalahan sosial kemanusiaan di Indonesia, sebagai dampak dari bencana alam, dampak dari konflik sosial, dan dampak lainnya. Bulan Sabit Merah Indonesia sebagai LSM yang bergerak di bidang ini sedang dalam perkembangan yang baik dalam meningkatkan identitas organisasinya di mata publik. Humas Bulan Sabit Merah Indonesia juga mengembangkan berbagai jaringan komunikasi sebagai media untuk lebih mengenalkan lembaga kepada publik. Misalnya dengan ikut berpartisipasi dalam poses pembuatan Film KMGP The Movie, Bulan Sabit Merah Indonesia mencoba untuk menggunakan budaya sebagai salah satu strategi komunikasi lembaga.

3.3. Pengumpulan Data

3.3.1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti meliputi;

pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logiknya (Sugiono, 2009, hlm. 305).

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2009, hlm. 306).

Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian,
2. peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus,
3. tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia,
4. suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita,
5. peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika,
6. hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan (Sugiono 2009: 308).

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi wawancara mendalam,

studi literatur, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan data sekunder meliputi studi literatur.

3.3.2.1. Data Primer

1. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang) secara intensif (Ardianto, 2011, hlm. 178). Penelitian ini melakukan wawancara kepada Departemen Humas, Sekretaris Jendral dan Staf Rekawan LSM Bulan Sabit Merah Indonesia sebagai informan utama, dan kepada Media, Mitra Pemerintah dan Donatur sebagai informan pendukung.

2. Observasi Partisipatif

Observasi merupakan kegiatan lapangan yang setiap saat dilakukan, dengan kelengkapan pancaindra yang dimiliki dalam rangka untuk memahami lingkungan. Observasi partisipasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti lebih memungkinkan mengamati kondisi objek dalam situasi riil tanpa dikontrol atau diatur secara sistematis (Ardianto, 2011, hlm. 180). Penelitian ini melakukan observasi partisipatif selama lebih dari tiga bulan melalui kegiatan program pengalaman lapangan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan data yang terdiri dari kata-kata dan gambar secara tertulis, dicetak, visual, multi-media dan bentuk digital (Daymon dan Hollowey, 2011, hlm. 277). Dokumen yang dimaksud merupakan dokumen komunikasi sosial yang diciptakan oleh individu atau organisasi untuk konsumsi pribadi atau umum seperti *press release*, laporan kegiatan yang pernah dilakukan objek penelitian, kliping media, dan lainnya. Sebagai sumber data, mereka juga menggambarkan proses bagaimana individu dan organisasi mempublikasikan dan membenarkan diri yang dianggap penting.

3.3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah studi literatur berupa jurnal, buku, dan laporan penelitian sebelumnya yang menjadi informasi yang mendukung data primer. Data dari studi literatur adalah data awal yang diperoleh dalam penelitian yang dapat menuntun peneliti saat penelitian di lapangan mengumpulkan data primer melalui wawancara mendalam.

Peneliti merangkum teknik pengumpulan data penelitian ini dalam tabel berikut:

Tabel 3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Aspek Penelitian	Sumber Data
Wawancara Mendalam	Proses kegiatan humas di lembaga Bulan Sabit Merah Indonesia. Hubungan dan kerja sama bidang humas Bulan Sabit Merah Indonesia dengan top manajemen dan publik lembaga.	<ul style="list-style-type: none"> • Bid. Humas • Perwakilan Stakeholder (Relawan, Media, Donatur, dan Pemerintah) • Perwakilan Manajemen
Observasi Partisipatif	Kegiatan bidang humas Lembaga Bulan Sabit Merah Indonesia dalam organisasi	Lembaga dan Bidang Humas Bulan Sabit Merah Indonesia
Studi Dokumentasi	Kegiatan atau program komunikasi yang telah dilakukan lembaga Bulan Sabit Merah Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Arsip data hasil kegiatan komunikasi (<i>press release</i>, laporan kegiatan, kliping media) • Dokumen pendukung penelitian dari lembaga
Studi Literatur	Kegiatan penelusuran data sekunder berupa jurnal, buku, dan laporan penelitian sebelumnya	<ul style="list-style-type: none"> • Buku • Jurnal • Laporan Penelitian

3.3.3. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini diperlukan adanya pengukuran dan pengamatan terhadap objek dari berbagai perspektif. Pengukuran ini digunakan agar diperoleh hasil yang benar dan tepat. Hal ini dikenal dengan istilah triangulasi. (Neuman, 2014:166). Penelitian sosial dibangun berdasarkan prinsip bahwa dengan mengamati lebih dari berbagai perspektif lebih baik dari belajar dengan melihat dari hanya satu perspektif.

Salah satu teknik menguji keabsahan data dan menguji kredibilitas adalah model triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2013, hlm.273-274). Penelitian ini menggunakan triangulasi data dan triangulasi teknik, dimana terdapat beberapa sumber data yang digunakan untuk meneliti masalah penelitian. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda, mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut. Triangulasi sumber dalam penelitian ini, penulis lakukan kepada Departemen Humas, Sekretaris Jendral dan Staf Relawan LSM Bulan Sabit Merah Indonesia sebagai informan utama, dan kepada Media, Mitra Pemerintah dan Donatur sebagai informan pendukung.

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, sumber data literatur dari buku atau jurnal, dan hasil dari observasi dan studi dokumentasi. Wawancara

memberikan informasi langsung mengenai topik yang diteliti dari informan. Sumber literatur dari buku dan jurnal memberikan gambaran serta informasi mengenai konsep yang akan digunakan di dalam penelitian. Hasil studi dokumentasi adalah data-data berupa kliping media, *press release*, produk Humas yang dikeluarkan LSM Bulan Sabit Merah Indonesia, laporan mengenai event dan kegiatan yang diadakan Humas LSM Bulan Sabit Merah Indonesia. Ini akan memberikan gambaran mengenai peran strategis Humas pada organisasi nirlaba, khususnya di LSM Bulan Sabit Merah Indonesia.

3.3.4. *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui sejauh mana data atau informasi yang diperoleh dapat sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Apabila data yang ditemukan disepakati, maka data tersebut sudah valid, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani agar data lebih otentik sekaligus sebagai ukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*. (Sugiyono, 2013, hlm.276).

3.4. Analisis Data

3.4.1. Tahapan Analisis Data

Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Daymon & Holloway (2011, hlm. 305-318), adalah sebagai berikut.

1. Transkrip dan Mendengarkan

Tahapan ini merupakan kegiatan mendengarkan rekaman audio hasil wawancara mendalam dari informan penelitian. Data kemudian dituangkan dalam transkrip penelitian setiap hasil wawancara dan catatan lapangan. Tuangkan setiap perkataan informan persis seperti yang diucapkan daripada memparafrase atau meringkas, karena sering kali istilah yang digunakan lebih dimengerti informan.

2. Pengorganisasian Data

Pengorganisasian data penting dilakukan untuk memeriksa bahwa data penelitian telah tercatat dan diberi label secara sistematis. Hal ini dapat membantu peneliti untuk menyimpan data agar tetap utuh, lengkap, dan terorganisir.

3. *Coding* dan Kategorisasi

Coding adalah proses sentral dan penting dalam analisis kualitatif, dimana peneliti dapat membuat pilihan tentang kata-kata apa yang akan digunakan untuk label atau tema yang dilihat berulang kali dalam data penelitian (Morse dan Richards, dalam Daymon & Holloway, 2011, hlm. 306).

4. Interpretasi Data

Menafsirkan adalah proses analitis yang mendeskripsikan arti data, menjelaskan kepada orang lain, apa data penelitian memiliki arti untuk membantu memahami temuan di lapangan.

5. Evaluasi Interpretasi Data

Patton (dalam Daymon & Holloway, 2011, hlm. 318) menulis bahwa analisis kualitatif harus memberikan makna, berguna dan kredibel. Jika kesimpulan berhubungan langsung dengan pertanyaan, analisis akan bermakna. Jika interpretasi data yang dimengerti oleh pembaca dan disampaikan dengan jelas, analisis data tersebut berguna.

3.4.2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *illustrative method* (metode ilustrasi). Metode ilustrasi adalah sebuah metode analisis data kualitatif yang mengambil konsep teori dan diimplementasikan

ke dalam situasi empiris untuk menyusun data berdasarkan teori (Neuman, 2014, hlm. 489).

Terdapat istilah dalam metode ilustratif yang dikenal dengan *empty-box* atau kotak kosong yang diisi dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Isi dari kotak kosong tersebut bisa saja merupakan sesuatu yang menerima atau menolak konsep teori yang digunakan. Peneliti akan menggunakan metode ilustratif untuk menunjukkan konsep teori menjelaskan suatu kasus spesifik atau situasi tunggal. Melalui penelitian ini, kotak kosong tersebut akan diisi dengan hasil yang dapat memberikan gambaran bagaimana peran strategis humas pada organisasi nirlaba, khususnya di LSM Bulan Sabit Merah Indonesia.

3.5. Panduan Instrumen Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian disusun berdasarkan panduan yang bersumber dari penggunaan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Pertanyaan penelitian ini didasarkan pada pedoman dengan menggunakan konsep 5W+1H (*what, who, when, where, why* dan *how*).

1. Pertanyaan terkait aspek akuntabilitas berkaitan dengan informasi transparansi, laporan keuangan dan laporan evaluasi program dengan hasil yang diharapkan dapat menjelaskan bagaimana humas berperan dalam proses transparansi informasi yang dilaporkan kepada publik, khususnya terkait anggaran pembiayaan program organisasi, terlibat dalam pengawasan keuangan organisasi secara berkala dan mengevaluasi layanan dan program organisasi kepada publik, serta dalam mengatasi krisis.
2. Pertanyaan terkait aspek komunikasi berkaitan dengan program dan advokasi dengan hasil yang diharapkan dapat menjelaskan bagaimana humas menggunakan komunikasi dalam menginformasikan program dan isu yang diadvokasikan organisasi.
3. Pertanyaan terkait aspek penjangkauan masyarakat berkaitan dengan sumber informasi masyarakat dan aliansi strategis dengan hasil yang diharapkan dapat menjelaskan bagaimana pengaruh isu atau informasi lingkungan publik bagi

organisasi, dan bagaimana organisasi dapat mengalokasi lingkungan sebagai aliansi strategis organisasi.

4. Pertanyaan terkait aspek penggalangan dana berkaitan dengan proses penggalangan dana formal, internal dan institusional dengan hasil yang diharapkan dapat menjelaskan bagaimana peranan humas dalam proses penggalangan dana tersebut.
5. Pertanyaan terkait aspek perencanaan strategis berkaitan dengan proses perencanaan dimulai dari persiapan sampai proses pengambilan keputusan dengan hasil yang diharapkan dapat menjelaskan bagaimana pengetahuan teknis dan strategis humas dalam menjalankan perannya dalam proses perencanaan strategis organisasi.